

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman.

Televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. televisi membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. ringkasnya, televisi mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain.¹

Dengan banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia sekarang ini, menyebabkan pertelevisian semakin kompetitif dalam menyajikan program-programnya. Stasiun televisi berusaha selalu menyajikan program-program guna memenuhi kebutuhan para masyarakat sebagai penikmat televisi. Program acara yang di tayangkan juga *bervariatif* yang membuat masyarakat menjadi kecanduan untuk selalu berada di depan televisi. Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer di sebut *ertertainment* dan

¹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Bogor selatan: Ghalia Indonesia 2004), h.1.

informasi di sebut juga berita (*News*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai *aktualitas* dan *faktualitasnya*.

Program hiburan terbagi menjadi dua, yaitu program drama dan non drama pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian meterinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan non drama. Naratama dalam bukunya menjadi sutradara televisi menjelaskan, bahwa program non drama merupakan format acara televisi yang di produksi dan di ciptakan melalui proses pengolahan imajinasi *kreatif* dan *realitas* kehidupan sehari-hari tanpa harus *menginterpretasikan* ulang dan tanpa harus dunia khayalan.² Program non drama yang terdiri dari hal-hal yang realistis di bagi menjadi kategori, diantaranya musik, permainan, *reality show*, dan *talkshow*.

Program non drama adalah format yang sangat *fleksibel*, karena terdiri dari unsur drama dan jurnalistik dapat menjadi bagian programnya demikian juga pendekatan drama atau *nonfiksi* dapat dimasukan sebagai pendukung program, sehingga kemampuan kreativitas untuk menghasilkan program ini merupakan sesuatu yang mutlak adanya.

Setiap harinya stasiun televisi menyiarkan beragam program acara, Program acara bisa menyiarkan apa saja selama memiliki audiens dan tidak melanggar aturan undang-undang penyiaran. Awak media dituntut harus terus

² Rusman Latief dan Yusiatic Utud, *Siaran Televisi Non- Drama*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2005), h.6.

Kreatif dan berinovasi untuk bersaing mempertahankan program acara agar terus diminati oleh penonton.

Program *Realityshow* bukan hal yang baru lagi saat ini, hampir setiap harinya stasiun televisi baik stasiun swasta maupun pemerintah selalu menayangkan *Reality show*. Yaitu program yang di produksi berdasarkan fakta apadanya, tanpa skenario dan arahan. Tetapi dalam realitasnya, program reality show tetap *Fleksibel* dalam proses *kreatif* sebagai tontonan yang menghibur.³ Banyaknya program *realityshow* di beberapa stasiun televisi membuat METRO TV rasanya perlu memberikan konsep acara yang berbeda dari stasiun televisi lain, tetapi juga berusaha memberikan tayangan yang menarik dan bermanfaat bagi para pemirsanya.

Televisi kini merupakan media dominan komunikasi massa di seluruh dunia dan sampai sekarang masih terus berkembang. Disatu sisi sistem komunikasi cenderung menciptakan sekaligus mengingat sistem ini cenderung mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan lama dalam masyarakat. Tiap orang menggunakan media secara berbeda. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan sebagainya mempengaruhi alasan seseorang menggunakan media.

Selain itu banyak faktor lain yang tidak terlalu kelihatan seperti sikap, individual, aspirasi, harapan, ketakutan, dan sebagainya. Semua faktor itu tidak

³ Op.cit, h.11.

saja mempengaruhi penggunaan media oleh seseorang namun juga mempengaruhi apa yang akan di temukannya dari media.

METRO TV adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari *MEDIA GROUP*, konsep tayangan stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya.

Salah satu yang menarik perhatian dari program di METRO TV adalah program *Reality show* Metro TV News Room dengan jadwal tayang setiap kamis pukul 20.05 wib. Metro TV News Room merupakan program *Realityshow* yang menganalisa dan membedah berbagai peristiwa dalam sepekan. Program ini bukan hanya menghibur tetapi yang paling utama dapat menjadi inspirasi bagi pemirsa dan memberikan pengetahuan baru bagaimana dunia Jurnalistik, dan tentunya mendapat wawasan bagi pemirsa, Topik-topik yang di angkat tayangan tersebut ialah mengenai peristiwa yang lagi sedang hangat di perbicarakan di media.

Tayangan Metro TV News Room merupakan salah satu komunikasi masa yang di tujukan kepada khalayak yang tersebar dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat di terima secara serentak. Dampak yang di timbulkan dari tayangan Metro TV News Room terhadap masyarakat yaitu dampak *kognitif* yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang di tayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.

Mahasiswa menjadi kajian penting dalam melihat seberapa besar perhatian dalam hal ini yang menimbulkan pengaruh dalam diri mahasiswa terhadap tayangan tersebut, terutama dalam masalah yang menyangkut di dunia Jurnalistik. Sebab, tayangan ini bisa dikatakan sebagai media edukasi mengenai bidang Jurnalistik.

Untuk menjadi seorang Jurnalis Profesional tentu saja membutuhkan segala sesuatu yang mendukung seperti skill, minat dan wawasan yang luas, yang dimana skill bisa di timbulkan dengan latihan-latihan yang datang dari minat yang kuat sedangkan untuk wawasan kita dapat mengambil dari berbagai sumber diantaranya buku-buku yang berhubungan dengan kejournalisan, berbagai macam media baik media masa maupun media elektronik serta bekal mata kuliah jurusan.

Berdasarkan fenomena yang di jelaskan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tayangan Metro TV News Room Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Tayangan Metro TV News Room terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis. Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

C. Tujuan penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Tayangan Metro TV News Room Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis. Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

D. Kegunaan penelitian

1. Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bidang ilmu Jurnalistik, Khususnya Perfilman.

2. Praktis

berguna untuk prodi Jurnalistik sebagai bahan evaluasi dan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui seberapa besar minat mahasiswa Jurusan Jurnalistik Untuk menjadi seorang jurnalis.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diuji terhadap objek televisi, pertama : berjudul "Pengaruh tayangan Dr OZ Indonesia TRANS TV terhadap akan kesadaran hidup sehat masyarakat kompleks bougenville RT17 RW05 Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Madya Palembang" oleh M Luffi UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Jurnalistik 2017 pada penelitian Luffi pada Pengaruh Tayangan Dr OZ terhadap akan kesadaran hidup sehat masyarakat. Yang disiarkan oleh stasiun Televisi. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama sama meneliti siaran Televisi, yang membedakan penelitian tersebut adalah jika Luffi meneliti siaran *Talkshow*, sedangkan penulis meneliti siaran *Reality Show*.⁴ dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M Luffi dapat di tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh dari tayangan Dr. OZ Indonesia terhadap akan kesadaran hidup sehat masyarakat kompleks bougenville RT.17 RW.05 Kecamatan Alang-Alang Lebar kota madya Palembang.

Kedua, penelitian yang berjudul "Dampak Siaran Sinetron Televisi Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sukarami Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin (Muba) oleh Hairul Ilyasa Uin Raden Fatah Palembang Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2001 pada Penelitian Khairul" Yang disiarkan oleh stasiun Televisi. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama sama meneliti siaran televisi,

⁴ M Luffi, *Pengaruh Tayangan Dr OZ terhadap akan kesadaran hidup sehat masyarakat*, Skripsi (Palembang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

yang membedakan penelitian tersebut adalah jika khairul meneliti siaran sinetron , sedangkan penulis meneliti siaran *Reality Show*.⁵

dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hairul Ilyasa dapat di tarik kesimpulan bahwa ada dampak terjadi pada cara berpakaian, perilaku dalam berpacaran, Peniruan dalam memakai aksesoris dan peniruan adegan kekerasan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Assoburu Uin Raden Fatah Palembang Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Tahun 2011 yang berjudul : "Pengaruh Program Realigi TRANS TV Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Sialang Sako Palembang".

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama sama meneliti sebuah program yang pada stasiun televisi, tetapi Penelitian Silvia Assoburu melibatkan masyarakat dan melihat perilaku keagamaan sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang.⁶

dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Assoburu dapat di tarik kesimpulan bahwa ada Pengaruh dengan adanya Program Realigi TRANS TV bisa menimbulkan perilaku keagamaan khususnya untuk para remaja “Kelurahan Sialang Sako Palembang”.

⁵ Hairul Ilyasa, *Dampak Siaran Sinetron Televisi Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sukarami Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin (Muba)*, Skripsi (Palembang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2001)

⁶ Silvia Assoburu, *Pengaruh Program Realigi TRANS TV Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Sialang Sako Palembang*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2001).

Keempat, Berjudul “Pengaruh program pesbukers di media televisi terhadap akhlak remaja di desa muara batun kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Leni Marlina UIN Raden fatah Palembang Jurusan Jurnalistik

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh menonton program pesbukers terhadap akhlak remaja di desa muara batun kecamatan jejawi.

Dalam penelitian yang ada maka terdapat persamaan antara lain yaitu media yang digunakan adalah media televisi dengan program yang berbeda. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pembahasan judul yang di ambil sudah berbeda, ada yang meneliti mengenai akhlak. Sedangkan penulis sendiri mengambil tentang minat mahasiswa menjadi seorang jurnalis.⁷

dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Leny Marlina dapat di tarik kesimpulan bahwa ada dampak positif dan negatif dalam tayangan tersebut. Dampak negatif khususnya untuk para remaja sering meniru dan mempraktikan apa yang mereka liihat dari tayangan tersebut. sedangkan dampak positif dengan menonton program tersebut remaja dapat terhibur dengan menonton tayangan tersebut.

⁷ Leni Marlina, *Pengaruh program pesbukers di media televisi terhadap akhlak remaja di desa muara batun kecamatan jejawi kabupaten ogan komering ilir*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2005).

Kelima, “Berjudul Dampak siaran televisi terhadap perilaku anak (studi terhadap fungsi dan peran orang tua dalam pembentukan komunikasi dakwah pada anak desa tanjung batu kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir)” oleh Heny Marlina Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2005.

Penelitian ini membahas tentang acara yang disenangi oleh anak usia 6-12 tahun (misteri gunung merapi, angling darma, dendam nyi pellet, doraemon, shinchon) dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Heny Marlina dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dampak positif dan negatif dalam siaran tersebut. Dampak negatif anak sering meniru dan mempraktikkan apa yang mereka lihat dari tayangan yang mereka senangi sedangkan dampak positif terjadi saat orang tua ikut menemani saat anak menonton televisi.⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti siaran televisi, Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pembahasan judul yang diambil sudah berbeda, Heny meneliti mengenai dampak siaran televisi terhadap perilaku anak. Sedangkan penulis sendiri mengambil tentang minat mahasiswa menjadi seorang jurnalis.

⁸ Heni Marlina, *Dampak siaran televisi terhadap perilaku anak, studi terhadap fungsi dan peran orang tua dalam pembentukan komunikasi dakwah pada anak desa tanjung batu kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir*, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2005).

F. Kerangka Teori

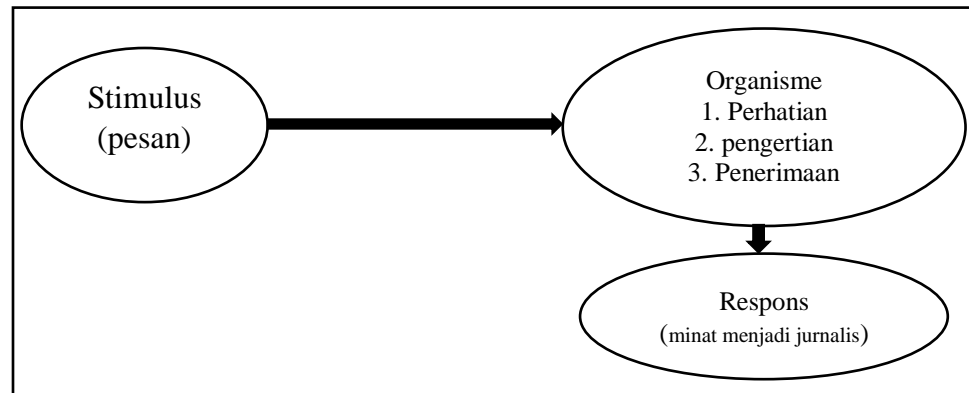
Agar penelitian ini memiliki dasar kuat, maka di gunakan teori-teori yang menunjang penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Teori pertama yang digunakan adalah teori Stimulus-Organism-Respons (S-O-R). Teori S-O-R ini menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respons. Tingkat interaksi paling sederhana adalah ketika tindakan seseorang mendapat respons dari orang lain. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulasi tertentu pula jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulasi⁹.

Teori S-O-R di kemukakan oleh Houland,et pada tahun 1953 karena adanya pengaruh dari ilmu komunikasi. Hal ini bisa terjadi karena psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia yang meliputi sikap, opini, perilaku, *kognisi*, *afeksi* dan *konasi*.

⁹ Morissan, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 223.

Elemen-elemen dari model ini yaitu pesan (stimulus), komunikan (organisme), efek (respons). Model S-O-R ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R)

Proses diatas menggambarkan perubahan sikap dan bergantung kepada proses yang terjadi pada individu. Stimulus merupakan pesan yang akan mempengaruhi yang diberikan kepada Organisme dapat diterima ataupun ditolak, tergantung pada proses masing-masing individu, apabila pada proses sebelumnya (proses organisme) terhenti. Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, disebabkan tidak adanya perhatian (*attention*) dari organism tersebut, sebaliknya apabila stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan menimbulkan reaksi.

Langkah selanjutnya adalah jika stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme, kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya. Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerima secara baik apa yang telah dioleh sehingga dapat terjadi kesediaan dalam mengubah sikap. Dalam perubahan sikap ini dapat dilihat bahwa sikap dapat berubah hanya rangsangan yang

diberikan melebihi rangsangan semula. Perubahan ini berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat meyakinkan organisme, dan akhirnya secara efektif dapat merubah sikap.

Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi. Model ini mengatakan kata-kata verbal-isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif dan negatif.¹⁰

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentang Pengaruh Tayangan Metro TV News Room Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis, maka uraiannya dengan teori S-O-R ini yaitu sebagai berikut: Stimulus (pesan) yang dimaksud disini adalah pesan yang disampaikan dalam Tayangan Metro TV News Room. Organism yang menjadi sasaran disini yaitu pemirsa atau penonton Tayangan Metro TV News Room, dalam penelitian ini mahasiswa yang pernah menonton acara ini. Respons (efek) yang dimaksud disini yaitu respon atau perubahan minat dari mahasiswa untuk menjadi seorang jurnalis.

Proses dari respon atau perubahan sikap ini yaitu serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. Sikap yang dimaksud disini

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 13.

adalah kecenderungan bertindak, berfikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, stimulasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, dengan demikian pada kenyamanan tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap juga bukanlah sekedar rekaman masa lalu, tetapi menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, dan diharapkan. Sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, orang, situasi, dan mungkin aspek-aspek lain di dunia, termasuk ide abstrak dan kebijaksanaan sosial.

Teori selanjutnya yaitu teori Kultivasi atau disebut juga “analisis kultivasi” merupakan teori yang memperkirakan dan menjelaskan mengenai pembentukan persepsi, pengertian dan kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari mengkonsumsi pesan media dalam jangka panjang¹¹.

Teori ini dikembangkan oleh George Gerbner dari Universitas Pennsylvania. Menurut teori ini, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun dibenak pemirsa tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi, ini artinya, melalui kontak pemirsa dengan televisi, mereka belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai sosial serta adat dan tradisi.

¹¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada media Group, 2013), Cet, Ke-2, h. 519.

Bagaimana televisi mampu mempengaruhi penonton dalam memandang dunia atau bagaimana kultivasi dapat terjadi, dalam hal ini Gerbner mengemukakan dua alasan atau dengan kata lain dalam proses kultivasi terdapat dua cara yaitu sebagai berikut:

Mainstreaming. Menurut bahasa, salah satu pengertian populer *Mainstream* adalah “ arus utama ” sedangkan *Mainstreaming* adalah proses mengikuti arus utama yang terjadi ketika berbagai simbol, informasi, dan ide yang berasal dari sumber lain.

Resonansi. Cara kedua yaitu bagaimana kultivasi berkerja melalui resonansi (*resonance*) yang terjadi ketika apa yang disajikan oleh televisi sama dengan realitas aktual sehari-hari yang dihadapi oleh penonton. Dengan kata lain realitas eksternal objektif masyarakat bergema atau bergaung di televisi.

1. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah proses penggunaan sebuah media massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk.¹² Dalam banyak hal proses komunikasi dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya adalah sama. Seseorang membuat pesan yang ada pada dasarnya adalah tindakan intrapersonal (dari dalam diri seseorang).

¹² Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT.Radja Grafindo Persada,2007), h.450.

2. Televisi

Dalam buku Empat Windu TVRI disebutkan, televisi merupakan media temuan orang-orang eropa. Perkembangan Pertelevision di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh Willam Sockley dan kawan-kawan pada tahun 1946.¹³

3. Siaran Televisi

Tayangan televisi adalah suatu pertunjukan acara yang di tampilkan atau di siarkan melalui media massa televisi, tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi, ataupun edukasi¹⁴. Media komunikasi massa yang menyampaikan informasi secara audio visual atau dalam bentuk suara dan gambar berkesinambungan. Berbicara mengenai tayangan televisi tentunya tidak lepas dari program atau mata acara yang akan disiarkan oleh sebuah televisi. Program berasal dari kata dalam bahasa inggris ‘*Programme*’ yang bearti acara atau rencana. Program dapat dikatakan sebagai susunan acara yang akan di tayangkan dalam sehari.

¹³ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h.7.

¹⁴ Ibid, hal.3.

4. Pengaruh Menonton Televisi

Ada tiga pengaruh yang di timbulkan dari tayangan televisi terhadap pemirsa yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Memberikan kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami program yang di tayangkan tersebut. dan dapat melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
- b. Peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada hal yang trend actual di televisi seperti acara berbusana artis, model rambut dari artis yang di idolakan kemudian di tiru dan di ikuti oleh pemirsa.
- c. Perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah di tayangkan acara televisi yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Menurut Sobur minat didefenisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefenisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan

¹⁵ Kuswandi,Wawan, *Komunikasi Massa, Analisis inetraktif Budaya Massa*, (Jakarta : Rineka ,Cipta, 2008), h.118.

yang akan dilakukan oleh seseorang. Minat atau keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya.¹⁶

¹⁶ Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka setia, 2003) h. 245.

G. Metodologi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”.¹⁷

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian atau metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.¹⁸

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data-data yang dilambangkan dengan angka-angka atau jumlah yang berupa angket, data tersebut merupakan jawaban dari Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1992), h.185.

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet, Ke-5, h.38.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang merupakan hasil jawaban dari permasalahan yang akan diteliti dan diperoleh melalui hasil penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian, data tersebut di dapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasinya tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (*Independence variable*) merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat (*dependent variable*). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel “Pengaruh Tayangan Metro TV News Room” (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel pengaruh atau menjadi akibat karena adanya variabel

bebas¹⁹. Yang merupakan variabel terikat disini adalah “Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis” (Y). Skema korelasinya divisualisasikan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Tayangan Metro TV News Room

Y = Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis

4. Operasional variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Dengan demikian, definisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan definisi konseptual. Oleh karena itu, sebelum menyusun definisi operasional, peneliti harus membuat definisi konseptual variabel penelitian terlebih dahulu²⁰.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

²⁰ Noor, *loc.cit*, h.97.

Tabel 1.1.
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Tayangan Metro TV News Room	Frekuensi	1. Berapa kali penayangan acara 2. Berapa kali audiens menonton	L I K E R T
		Durasi	1. Lamanya penayangan	
		Intensitas	1. Seberapa sering penayangan acara 2. Seberapa sering audiens menonton	
		Atensi	1. Perhatian 2. Pemahaman	
2	Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis	Kesedian	1. Memahami 2. Mengerti 3. Memutuskan	R T
		Identifikasi	1. Pengetahuan 2. Penampilan 3. Penyampaian	

Untuk mengklasifikasikan variabel yang diukur, maka digunakanlah skala Likert. Skala Likert merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan pada penelitian sosial. Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu pendapat dan persepsi seseorang terhadap penelitian ini. Skala Likert bergradasi positif digunakan sebagai tahapan pemberian score atau nilai atas angket (kuesioner) dalam bentuk pertanyaan yang dijawab oleh responden dan setiap pernyataan memiliki bobot yang berbeda dan seluruh jawaban responden akan dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan

suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu. Untuk menjaga konsistensi pengukuran sikap, bobot jawaban haruslah disusun terbalik untuk pertanyaan yang bersiat negatif²¹.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²². Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah mahasiswa jurusan Jurnalistik angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 137 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. maka sebanyak 137 Mahasiswa Jurusan Jurnalistik angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan probably sampling dengan simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi. Adapun menurut Arikunto (2006:134) “apabila jumlah subyeknya atau

²¹ Morissan, *Motode Penelitian Survei*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet, Ke-3, h. 88.

²² Sugiono, *Op.cit.* h. 87.

populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar dari 100 maka di ambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Oleh karena itu, jumlah sampel di tentukan sebanyak 20% dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah $20/100 \times 137 = 28$ jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 orang mahasiswa jurnalistik angkatan 2015.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut²³. Dalam penelitian ini nantinya responden dimintai menilai pendapat mengenai pertanyaan yang disampaikan dengan penelitian jawaban yang tersedia yaitu poin 1-5 dengan skala likert. Dengan skor

²³ Noor, *Op.cit.* h.139.

tertinggi 5 sangat setuju atau skor 1 sangat tidak setuju dengan model pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 1.2.
Pernyataan dan Skala

Pernyataan	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto²⁴.

7. Teknik Analisis Data

Data diolah berdasarkan pada kuesioner yang telah disebarkan dan dijawab oleh responden. Langkah dalam pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

²⁴ Ibid, h. 141.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen²⁵. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikan 5% dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

$$\text{Rumus: } r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan²⁶. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach yaitu sebagai berikut:

²⁵ Suharsimi Arikunto, op.cit., h. 144

²⁶ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALABETA, 2010), h. 99

$$\text{Rumus: } r = \frac{2 \cdot rb}{1+rb}$$

c. Reggresi Linier Sederhana

Untuk mengolah data primer yang telah diperoleh dari lapangan, maka penelitian menggunakan analisis regresi sederhana.

$$\text{Rumus : } Y = a + bX$$

$$\text{Dimana: } a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X) \cdot (\sum X \cdot Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Variabel bebas
 Y = Variabel Terkait

d. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis statistik menggunakan Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian persamaan yang digunakan adalah:

$$\text{Rumus: } t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X = Variabel Bebas Tayangan Metro TV news Room

Y = Variabel terkait Minat Mahasiswa menjadi jurnalis

e. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengambil seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terkait, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi atau penentuan R^2 nilai R^2 ini berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 nilai R^2 tersebut berarti semakin besar variabel independen (X) mampu menerangkan variabel dependen (Y). Analisis terdapat R-square (R^2) ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) dapat menerangkan hubungan perubahan variabel terkait (Y). Sifat-sifat R-square sangat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas dimana semakin banyak variabel bebas semakin besar nilai R-square.

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinan
 t_{hitung} = Koefisien uji t
 n = Jumlah sampel

8. Hipotesis penelitian

Berdasarkan anggapan diatas, maka penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat Pengaruh Tayangan Metro TV News Room Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis Studi Pada Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Tayangan Metro TV News Room di Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis Studi Pada Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan penulisan, maka skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan merupakan pengantar dan gambaran judul skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pembahasan dalam bab ini membahas tentang komunikasi massa, televisi, jurnalis.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang sejarah METRO TV, Metro TV News Room, dan gambaran umum prodi jurnalistik meliputi: visi dan misi prodi jurnalistik, tujuan program studi, keadaan dosen dan keadaan mahasiswa

BAB IV : Pada bab ini berisi tentang analisis data tentang Pengaruh Tayangan Metro TV news Room Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi jurnalis Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan komunikasi.

BAB V : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan saran-saran dan penutup.